

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dikarenakan laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data dari BEI.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bersama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI karena perusahaan perbankan di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan perbankan di Indonesia sangat berkembang pesat, hal ini berarti perusahaan perbankan akan memiliki ruang lingkup yang sangat besar pada persediaannya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan semua daftar perusahaan perbankan yang berjumlah 41 pada periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hanya 34 perusahaan yang mempunyai data laporan tahunan. Data tersebut nanti akan diolah dengan SPSS 20.

4.2. Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan 41 perusahaan perbankan pada periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan tahunan. Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.3 Analisis Data

1.3.1. Uji Asumsi Klasik

1.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji yang dipergunakan adalah dengan menggunakan analisis grafik histogram dan grafik normal P-plot dan analisis statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z (1-Smple K-S)*. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

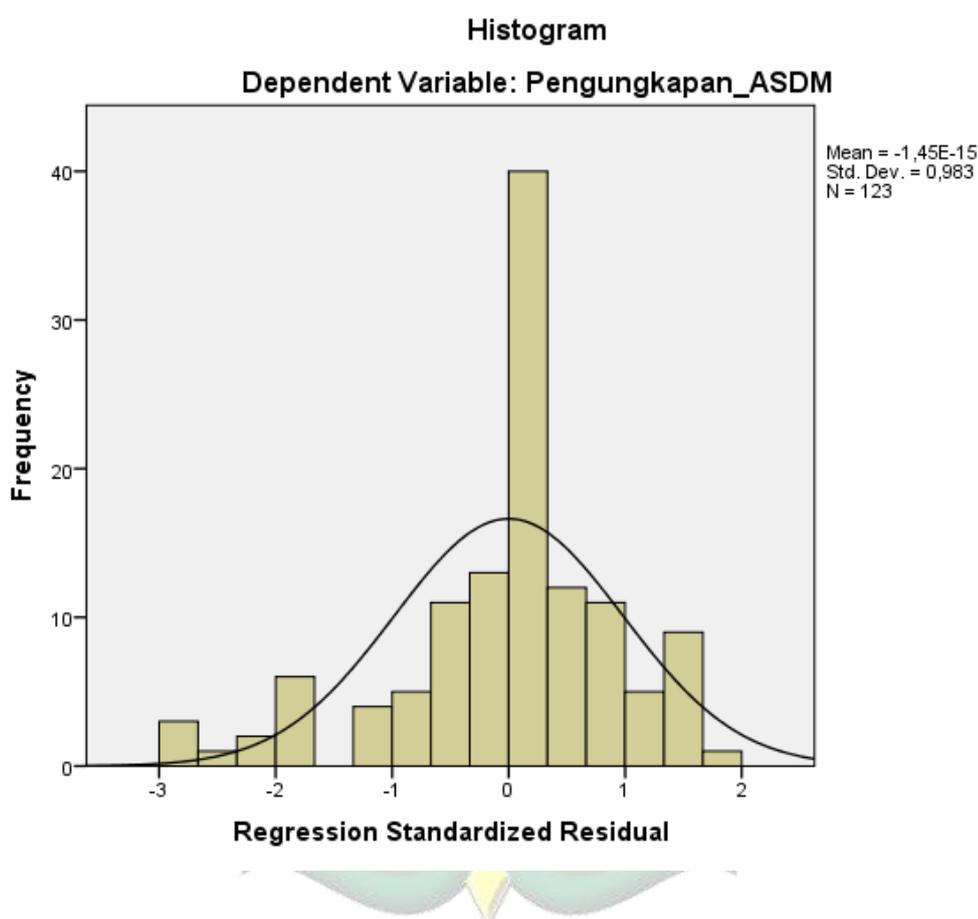
Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	136
Normal Parameters,a,b	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,08568882
Most Extreme Differences	,175
Absolute	,077
Positive	-,175
Negative	1,942
Kolmogorov-Smirnov Z	,001
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2017)

Pada Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptoticsignificance* menunjukkan nilai di bawah 0,05, yang berarti data penelitian berdistribusi tidak normal. Selanjutnya data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi dengan bantuan program SPSS

agar menjadi normal. Namun sebelum dilakukan transformasi, terlebih dahulu dilihat dari bentuk grafik histogram dari data yang ada. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Grafik histogram dapat dilihat pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik histogram memiliki bentuk *Substantial Positive Skewness*, sehingga bentuk transformasi yang digunakan adalah $LG_{10}(x)$ atau Logaritma 10 atau LN.

Hasil uji normalitas setelah transformasi data tampak pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

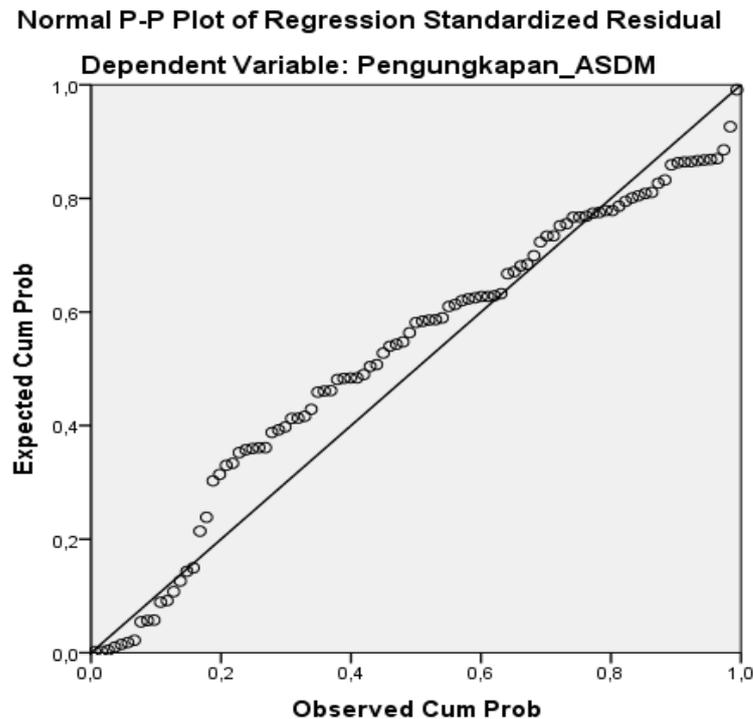
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06835003
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,095
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2017)

Dari Tabel 4.2 di atas diperoleh nilai *asymptotic significance* sebesar 0,081. Sesuai dengan kaidah pengujian karena besarnya *asymptotic significance* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kesimpulannya data berdistribusi normal karena dari perolehan nilai *significnificance* lebih besar dari sebesar α yaitu 0,05. Oleh karena itu, selanjutnya bisa dilakukan regresi dengan model linear berganda. Selanjutnya pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara beraturan disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal.



Gambar 4.2. Grafik Normality Probability Plot

4.3.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas terjadi apabila antara variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini adanya uji multikolonieritas dilihat berdasarkan Tolerance dan Variance Inflation Factor.

Adanya aturan yang digunakan adalah terdapat multikolonieritas apabila nilai VIF lebih besar dari 10. Dari hasil multikolonieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	,512	,053		9,721	,000		
Size	-,025	,011	-,234	-,2273	,025	,853	1,172
Profitabilitas	,006	,020	,028	,287	,775	,982	1,018
Umur	-,008	,039	-,022	-,218	,828	,855	1,170
Diversifikasi_Produk	,105	,032	,310	3,236	,002	,988	1,012
Ukuran dewan komisaris	0,05	0,000	7,883	0,05	0,2	1,875	1,120

a. Dependent Variable: Pengungkapan_ASDM

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 hasil besaran kolerasi antara variabel menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yaitu size, profitabilitas, umur, diversifikasi produk memiliki nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,10 yang mengidentifikasi bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya $t-1$, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode

Durbi-Watson(DW Test) dimana $Du < dw < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,149	,112	,06979	1,958

a. Predictors: (Constant), Diversifikasi_Produk, Size, Profitabilitas, Umur

b. Dependent Variable: Pengungkapan_ASDM

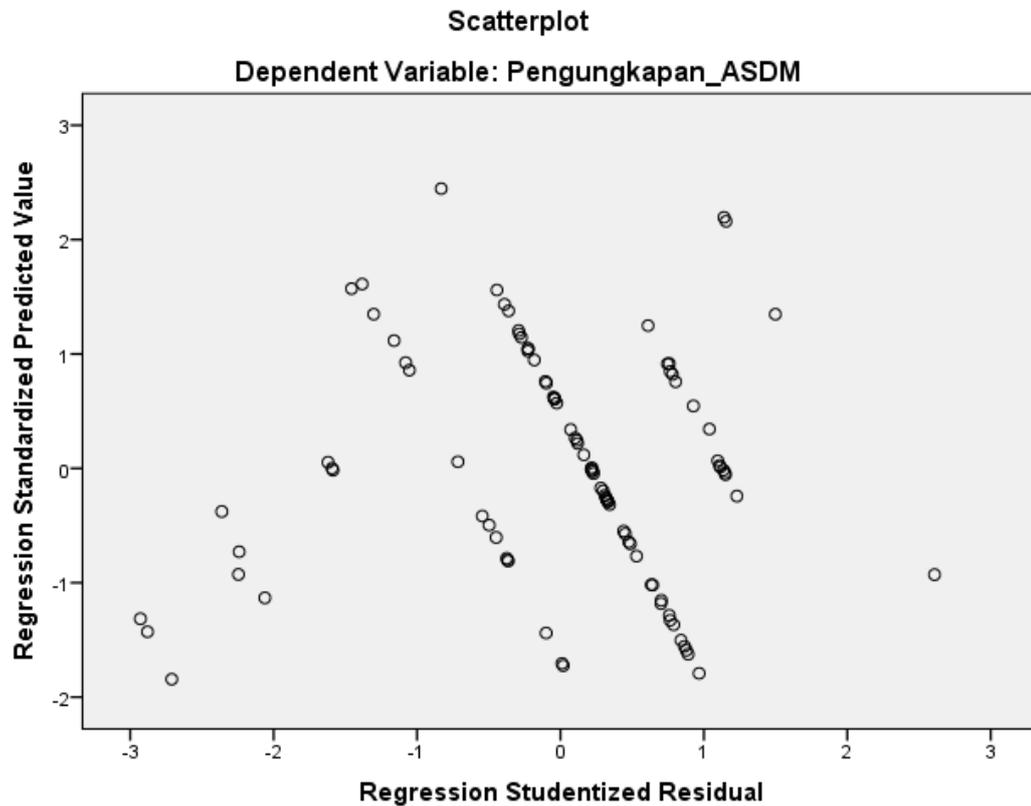
Sumber : Data diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa nilai Dw sebesar 1,958 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,7446 dan kurang dari $4-1,7446$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa kita

tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dan juga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Atau bisa dibaca $dU < Dw < 4-dU$.

4.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu mempunyai Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Gambar 4.1 merupakan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel independen yaitu size (X1), profitabilitas (X2), umur (X3), diversifikasi produk (X4), Ukuran Dewan Komisaris (X5) terhadap variabel dependen pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (Y),



Gambar 4.3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 menunjukkan titik-tik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.5 Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	,105	,038		2,735	,007
	Size	-,007	,008	-,085	-,878	,382
	Profitabilitas	-,020	,017	-,107	1,160	,249
	Umur	,006	,032	,017	,180	,857
	Diversifikasi _Produk	-,016	,025	-,059	-,646	,519
	Ukuran Dewan Komisaris	0,05	0,12	0,02	0,4	0,22

a. Dependent variable RES2

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen size,

profitabilitas, umur, diversifikasi produk, ukuran dewan komisaris Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,512	,053		9,721	,000
Size	-,025	,011	-,234	-2,273	,025
Profitabilitas	,006	,020	,028	,287	,775
Umur	-,008	,039	-,022	-,218	,828
Diversifikasi_Produk	,105	,032	,310	3,236	,673
Ukuran_Dewan Komisaris	0,07	,056	-,52	,14	,002

a. Dependent Variable: Pengungkapan_ASDM

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2017)

4.3.3. Uji Hipotesis

4.4.2.1. Hasil Uji Parsial (t)

Uji statistik t dapat dipergunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t satu arah pada nilai *significance level* $0,05(\alpha = 5\%)$. Penentuan nilai t untuk nilai *significance level* 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-k-1 diperoleh pada tabel dengan

$df = n - k - 1$ ($43 - 4 - 1 = 36$) dan nilai t tabel sebesar 1,68830. Hasil uji regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,512	,053		9,721	,000
Size	-,025	,011	-,234	-2,273	,025
Profitabilitas	,006	,020	,028	,287	,775
Umur	-,008	,039	-,022	-,218	,828
Diversifikasi_Produk	,105	,032	,310	3,236	0,02
Ukuran dewan komisaris	0,05	0,000	7,883	0,05	0,2

a. Dependent Variable: Pengungkapan_ASDM

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

a) Uji Size

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung size sebesar -2,273 dengan nilai signifikan 0,025. Diketahui tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,025 < 0,05$, dan mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $-2,273 > 1,68830$, maka terjadi hipotesa terbukti. Jadi H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan

demikian dapat disimpulkan hipotesis H_1 yang menyatakan “Size berpengaruh negatif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia “ diterima.

b) Uji Profitabilitas

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung profitabilitas sebesar 0,287 dengan nilai signifikan 0,775. Diketahui tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,775 > 0,05$, dan mempunyai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $0,287 < 1,68830$, maka terjadi hipotesa tidak terbukti. Jadi H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_2 yang menyatakan “Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia“ ditolak.

c) Uji Umur

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung umur sebesar -0,218 dengan nilai signifikan 0,828. Diketahui tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α yaitu $0,828 > 0,05$, dan mempunyai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $-0,218 < 1,68830$, maka terjadi hipotesa tidak terbukti. Jadi H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_3 yang menyatakan “Umur tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia“ ditolak.

d) Uji Diversifikasi Produk

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung diversifikasi produk sebesar 3,236 dengan nilai signifikan 0,002. Diketahui tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu $0,002 < 0,05$, dan mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,236 > 1,68830$, maka terbukti terjadi hipotesa. Jadi H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_4 yang menyatakan “Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

e) Uji Ukuran Dewan Komisaris

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung umur sebesar 0,05 dengan nilai signifikan 0,2. Diketahui tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α yaitu $0,2 > 0,05$, dan mempunyai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $0,05 < 1,68830$, maka terjadi hipotesa tidak terbukti. Jadi H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_5 yang menyatakan “Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Size terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung sebesar $-2,273$ dan nilai signifikansi sebesar $0,025$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikan $0,05$ menunjukkan bahwa size berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan size berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Dalam penelitian ini di proksikan dengan total karyawan artinya semakin besar total karyawan perusahaan maka pengungkapan akuntansi sumber daya manusia semakin sedikit. Hal ini dikarenakan banyaknya karyawan maka akan semakin beragam karakteristiknya. Sehingga hal tersebut semakin mempersulit pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Widodo (2014) yang menyimpulkan bahwa size berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan

data sampel-sampel penelitian menjelaskan bahwa total karyawan perusahaan memiliki nilai yang bervariasi.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung sebesar 0,287 dan nilai signifikansi sebesar 0,775. Nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Dominguez (2012) dan Widodo (2014) yang secara sama menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia karena informasi laba bagi investor sudah cukup menjadi informasi yang informatif. Lebih lanjut lagi bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi enggan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara luas seperti pengungkapan akuntansi sumber daya manusia sebagai sinyal adanya kualitas lebih tinggi yang bukan merupakan pengungkapan wajib. Hal ini dilakukan untuk menghindari perusahaan

pesaing mengetahui lebih mudah strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan (Retnoningsih, 2013).

Sehingga Besarnya nilai profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih banyak dalam pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

4.4.3. Pengaruh Umur terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung sebesar $-0,218$ dan nilai signifikansi sebesar $0,828$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikan $0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamun (2009) tidak terdapat hubungan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Selain itu hasil penelitian yang mengidentifikasi umur suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sumber daya manusia dikarenakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sedang berkembang. Salah satunya untuk mendapatkan tambahan modal agar dapat berkembang memperluas pasar. Masih banyak

perusahaan baru yang sedang bergabung dalam BEI sehingga umur perusahaan masih banyak yang muda. Namun tua atau mudanya perusahaan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

4.4.4. Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai terhitung sebesar 3,236 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diterima.

Kesejahteraan karyawan dipengaruhi oleh kinerja karyawan dalam perusahaan. Karyawan yang baik dapat mendorong kemajuan perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan tunjangan tambahan atau bonus untuk kesejahteraan karyawan (Novia, 2009). Semakin banyak diversifikasi produk perusahaan maka perusahaan cenderung mengungkapkan akuntansi SDM perusahaannya. Hal ini dimungkinkan karena rasa tanggung jawab perusahaan terhadap nasabah atas jasa dan produk yang diberikan, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan.

4.4.5. Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Ukuran dewan komisaris merupakan gambaran besar kecilnya skala ekonomi suatu perusahaan. Pengukuran ukuran dewan komisaris dilihat dari seberapa besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai terhitung sebesar 0,05 dan nilai signifikan sebesar 0,2 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi Sumber daya manusia. Jumlah dewan komisaris tidak mampu mempengaruhi luasnya pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Hasil ini mendukung penelitian Anggara (2010) yang menjelaskan sedikit atau banyaknya dewan komisaris tidak berpengaruh dalam pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.